

Analisis Unsur Intrinsik Pada Film “Mencuri Raden Saleh”

Yusril Dava Bayu

Universitas Indraprasta PGRI

Annisa Rizqiani

Universitas Indraprasta PGRI

Ida Sakura

Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding author: yusrilbayu0029@gmail.com

Abstract: *Literary works are creative expressions that focus on the human experience and life, utilizing language as a means of communication. Furthermore, literature is the outcome of human creativity conveyed via the use of writing and language as a means of communication. Literature is essentially a form of artistic expression by humans that use language as a medium to convey experiences, thoughts, feelings, and ideas. Common literary works encountered in daily life include short tales, poems, novels, films, and dramas. The aim of this research is to identify the inherent components contained in the film "Mencuri Raden Saleh". The approach used in this research is to conduct an analytical investigation of a literary work, followed by collecting verifiable evidence. In this analysis, researchers explore the inherent components contained in films, such as topic, characters/characterization, plot, setting, point of view, language style, and message.*

Keywords: *Movie, Literary Work, Intrinsic elements*

Abstrak: Karya sastra merupakan ekspresi kreatif yang berfokus pada pengalaman dan kehidupan manusia, dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Lebih lanjut, sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang disampaikan melalui penggunaan tulisan dan bahasa sebagai alat komunikasi. Sastra pada hakikatnya adalah suatu bentuk ekspresi seni manusia yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian pengalaman, pikiran, perasaan, dan gagasan. Karya sastra yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari antara lain cerpen, puisi, novel, film, dan drama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komponen-komponen inheren yang terkandung dalam film “Mencuri Raden Saleh”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyelidikan analitis terhadap suatu karya sastra, dilanjutkan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang dapat diverifikasi. Dalam analisis ini, peneliti mengeksplorasi komponen-komponen melekat yang terkandung dalam film, seperti topik, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan.

Kata kunci: Film, Karya Sastra, Unsur Intrinsik

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan ekspresi kreatif yang berfokus pada pengalaman dan kehidupan manusia, dengan memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Lebih lanjut, sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang disampaikan melalui penggunaan tulisan dan bahasa sebagai alat komunikasi. Sumarno (dalam Ramdan, M., dkk: 2020) mengartikan film sebagai karya seni sastra yang bersumber dari kreativitas kolektif semua pihak yang ikut serta dalam penciptaannya. Menurut Ardiansyah (dalam Ramdan, M., dkk: 2020), film merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menemukan dan memahami nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Film ini diharapkan dapat menanamkan cita-cita

bermanfaat kepada penontonnya, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan mendorong perilaku berbudi luhur.

Pesan yang terdapat pada film memiliki fungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sebagai sarana pendidikan, informasi, hiburan, dan sosialisasi. Film berfungsi sebagai cerminan fenomena masyarakat, menawarkan wawasan tentang individu dan semangat zamannya. Film dapat menjadi sarana atau pengganti bagi siswa untuk mengapresiasi karya sastra. Generasi milenial, termasuk generasi muda dan pelajar, sangat mengapresiasi dan menikmati film sebagai salah satu bentuk hiburan. Tidak semua film memiliki kualitas instruksional. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap sebuah film. Kajian ini berfokus pada kualitas sastra yang dapat mengungkap sikap dan perilaku positif yang patut ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Film "Mencuri Raden Saleh" berhasil mencuri perhatian masyarakat terutama anak muda milenial dan gen Z, selain karena pemainnya yang menarik perhatian, konflik di dalamnya juga sangat memberi kesan yang berbeda di era perfilman Indonesia. Film ini adalah film Heist pertama atau film dengan 2 sequel dan dengan genre ini berhasil merebut respon positif di kalangan masyarakat luas. "Mencuri Raden Saleh" merupakan produksi sinematik Visinema Pictures yang dipimpin oleh Angga Dwimas Sasongko sebagai sutradara dan direncanakan rilis pada tahun 2022 (Hamzah, A. dkk: 2023).

Film ini menceritakan kisah sekelompok anak muda yang menyusun rencana untuk mencuri karya seni penting yang disimpan di Istana Kepresidenan. Operasi pencurian mendatang bertujuan menyasar mahakarya maestro Raden Saleh, khususnya lukisan bertajuk Penangkapan Pangeran Diponegoro. Lukisan ini dikenal sebagai karya peninggalan berharga dan bersejarah bagi bangsa Indonesia. Film ini tidak lepas dari intrik masalah isu politik yang terasa realistis yang umumnya masalah yang sering terjadi di Indonesia.

Sinematografi gambar ini sangat teliti. Pengambilan gambar film yang piawai dan tone yang pas di setiap adegannya menimbulkan kesan yang membedakannya dengan film-film khas Indonesia. Visual yang ditampilkan menarik secara estetika. Kualitas suara film ini luar biasa. Pengalaman bioskop langsung menawarkan suara yang sangat memuaskan di telinga penonton. Sinematografi gambar ini efektif memanipulasi detak jantung penonton.

Audiens yang dituju untuk Mencuri Raden Saleh adalah individu berusia 13 tahun ke atas. Alasannya adalah adanya berbagai contoh agresi fisik dan pakaian para aktor yang cukup terbuka dalam berbagai adegan. Kendati demikian, film ini tidak memuat adegan-adegan yang bisa dibilang 'ekstrim'. Film ini sangat layak mendapat perhatian dan pengakuan

dari penonton Indonesia. Diharapkan kedepannya akan banyak lagi film-film terobosan Indonesia seperti Mencuri Raden Saleh.

Unsur intrinsik mengacu pada komponen fundamental yang membentuk sebuah karya sastra. Unsur-unsur ini bertanggung jawab atas ciri-ciri khas yang mendefinisikan sebuah karya sastra. Sebaliknya, unsur faktual terdapat dalam karya sastra dan dapat ditemukan melalui membaca. Unsur intrinsik merupakan komponen fundamental yang bersumber dari dalam sebuah karya sastra itu sendiri. Nurgiantoro (disebutkan dalam Sagala, I.W., dkk: 2022). Elemen intrinsik melibatkan konstruksi karya dari dalam, meliputi; 1) Tema : Konsep sentral yang membentuk struktur suatu cerita. 2) Tokoh/Karakterisasi: Individu-individu dalam cerita yang memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda. 3) Plot: Urutan kejadian. 4) Latar: Lokasi, konteks waktu, dan suasana. 5) Sudut pandang: Ada dua macam sudut pandang. Yang pertama adalah sudut pandang orang pertama, yang erat hubungannya dengan pendongeng dan penulis. Yang kedua adalah sudut pandang orang ketiga, dimana pencerita tetap tidak memihak dan tidak memihak pada tokoh dan peristiwa karena berada di luar cerita. 6) Gaya linguistik: Cara penggunaan bahasa dalam suatu peristiwa. 7) Amanat : Makna yang disampaikan oleh sebuah narasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komponen-komponen inheren yang terdapat dalam film “Mencuri Raden Saleh”. Arikunto (dalam Ramdan, M., dkk: 2020) mengartikan penelitian deskriptif sebagai proses penggambaran informasi secara akurat, termasuk peristiwa, gejala, dan kejadian, dalam bentuk aslinya. Penulis menggunakan strategi ini untuk menghasilkan penggambaran yang obyektif dan tepat atas fakta yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan investigasi analitis terhadap sebuah karya sastra, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti yang dapat diverifikasi. Dalam analisis ini, peneliti mengeksplorasi komponen-komponen yang melekat dan tema-tema etika yang ada dalam film.

Selama melakukan penyelidikan ini, peneliti secara alami akan mengikuti serangkaian langkah atau tahapan. Peneliti akan melanjutkan dengan tahapan atau tahapan yang berurutan sebagai berikut: Pada tahap awal, peneliti melakukan studi literatur dengan mencari dan memahami teori-teori yang relevan. Selanjutnya peneliti mengembangkan pedoman penelitian yang meliputi analisis aspek intrinsik sebagai instrumen penelitian. Kegiatan Pokok : Menonton film “Mencuri Raden Saleh” di panggung utama, dilanjutkan dengan kajian dan analisis ilmiah terhadap film “Mencuri Raden Saleh” dengan menggunakan kerangka analisis yang telah disusun oleh penulis. Langkah terakhir: Menghasilkan temuan penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada kesamaan variabel penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang melekat, serta pemanfaatan metodologi deskriptif yang dibarengi dengan pendekatan kualitatif. Terdapat perbedaan fokus penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya belum membahas kajian fitur intrinsik dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

Selama proses penelitian, peneliti dapat memperoleh data dan informasi dengan melakukan kegiatan analitis terhadap karya sastra. Selanjutnya, peneliti dapat mengumpulkan bukti yang dapat diverifikasi dan dapat digunakan untuk mendukung temuannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif dengan metodologi kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komponen-komponen inheren yang terdapat dalam film "*Mencuri Raden Saleh*". Arikunto (dalam Ramdan, M., dkk: 2020) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai proses penggambaran informasi secara akurat, termasuk peristiwa, gejala, dan kejadian, sebagaimana adanya dalam kenyataan. Penulis menggunakan strategi ini untuk menghasilkan penggambaran data yang dianalisis secara obyektif dan tepat. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah menggunakan cara melakukan kegiatan analisis pada karya sastra tersebut, kemudian mengumpulkan bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan. Disini peneliti mengkaji unsur intrinsik dan pesan moral yang ada pada film tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk ke tahap hasil, mari kita simak bersama sinopsis dari film "*Mencuri Raden Saleh*".

" Mulanya Ucup (Angga Yunanda) membantu Piko (Iqbal Ramadhan) mencari uang dengan menjual karya palsu Dini (Atiqah Hasiholan) karya Piko. Bukti menunjukkan posisi Dini sebagai bawahan mantan Presiden Permadi (Tio Pakusadewo). Kemudian Permadi menyarankan kepada Ucup dan Piko agar melakukan pemalsuan lebih lanjut, kali ini lukisan karya Raden Saleh berjudul *Penangkapan Pangeran Diponegoro*. Dalam acara itu, Permadi meminta agar Ucup dan Piko kembali ke Istana Negara dengan membawa karya seni asli untuk menggantikan pemalsuan tersebut. Ucup dan Piko menerima ajakan Permadi karena insentif yang ditawarkannya. Setelah itu, rencana pun terbentuk menyusul pendaftaran Sarah (Aghniny Haque), Fella (Rachel Amanda), Tuktuk (Ari Irham), dan Gofar (Umay Shahab).

Rencananya boleh saja gagal, namun Permadi tetap mendapatkan karya asli Raden Saleh dengan menghindari penangkapan. Piko dan Ucup dibuat merasa menjadi kambing hitam, oleh karena itu mereka menolak menerimanya. Mereka datang dengan rencana terakhir untuk mendekati Rama (Muhammad Khan), putra Permadi, untuk mendapatkan kembali karya asli Raden Saleh. "

Tema

Tema mengacu pada isu sentral atau pokok bahasan utama dalam suatu percakapan. Dalam sebuah film, tema merupakan perhatian sentral yang digambarkan oleh sutradara yang meresapi seluruh aspek cerita.

Film "Mencuri Raden Saleh" berkisah tentang eksploitasi dan usaha para pelajar yang terlibat dalam pencurian lukisan Raden Saleh. Mengingat karakternya adalah amatir, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perselisihan muncul ketika mereka mencoba melakukan pencurian.

Tokoh dan Penokohan

1) Pemeran Utama

Angga Yunanda – Yusuf Hamdan / Ucup

Individu tersebut disebut sebagai 'Peretas' karena tanggung jawab mereka untuk menyusup ke sistem keamanan dan mencuri data penting yang berkaitan dengan skema pencurian mereka..

Iqbaal Ramadhan – Piko Subkiato

Nama 'The Forger' diambil dari perannya dalam menciptakan lukisan palsu. Menampilkan kemahiran seni yang luar biasa, mampu menciptakan lukisan yang sangat mirip dengan aslinya.

Rachel Amanda – Fella

Alasan dinamakan 'The Negotiator' adalah karena tujuannya adalah untuk melakukan negosiasi dengan banyak pihak guna menyelesaikan rencana mereka yang saling bertentangan.

Aghniny Haque – Sarah

Disebut sebagai 'The Brute' adalah karena mereka berperan sebagai garda depan konfrontasi yang mereka selenggarakan. Sarah adalah seorang praktisi taekwondo dan saat ini menjalin hubungan romantis dengan Piko..

Ari Irham – Tuktuk

Sebutan 'The Driver' diberikan kepada individu ini karena mereka bertugas mengawasi dan mengkoordinasikan logistik transportasi tim dalam operasi pencurian lukisan tersebut.

Umay Shahab – Gofar

Disebut 'The Handyman' karna berperan mengotak-atik sistem untuk memuluskan rencana mereka.

2) Pemeran Pendukung

Tio Pakusadewo – Permadi

Mantan presiden yang ingin mendapatkan lukisan asli 'Penangkapan Pangeran Diponegoro' karya Raden Saleh.

Muhammad Khan – Rama (Anak Permadi)

Piko dan kawan-kawan menyusun rencana untuk merebut lukisan asli Raden Saleh dari tangan Permadi dengan mendekati Rama yang hidung belang.

Dwi Sasono – Budiman Subiakto (Ayah Piko)

Budiman diijebak Permadi hingga masuk penjara, namun kemudian berhasil lolos dan berencana mengacaukan rencana Piko.

Atiqah Hasiholan – Dini (Anak buah Permadi)

Bertugas menjual lukisan palsu yang didapatnya di forum lelang.

Ganindra Bimo – Arman (Staff kepolisian)

Andrea Dian – Sita (Staff kepolisian)

Ratna Riantiarno – Neneknya Sarah

Satu-satunya keluarga Sarah yang berharap Sarah sukses.

Joshua Pendelaki – Marwan (Ayah Tuktuk & Gofar)

Marwan sempat melarang kedua anaknya untuk menggunakan mobil-mobil pelanggan, namun Tuktuk dan Gofar kerap memanfaatkan situasi.

Jenny Chang – Ibunya Fella

Tidak begitu dekat dengan Fella karena sibuk mengurus bisnis, namun memiliki kekuasaan yang akhirnya dimanfaatkan oleh Fella.

Tegar Satrya – Gito (Asisten Ibu Fella)

Karena kesetiiaannya kepada keluarga Fella, ia termotivasi untuk membantu Fella dalam melaksanakan tujuan timnya.

Willem Bevers – Juru Lelang Lukisan

Reza Hilman – Reza

Sebagai salah satu tamu di acara keluarga Permadi yang tak sengaja membantu Sarah ketika menjalankan rencananya.

Latar

Salah satu elemen penting dari sebuah cerita adalah latar, yang memungkinkan penonton dan pembaca untuk memahami situasi dan keadaan yang terjadi di sekitar tokoh-tokohnya. Alur, menurut Burhan (dalam Firmansyah & Manesah, 2024), menyarankan pada pemahaman tentang tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat peristiwa yang diceritakan terjadi. Latar waktu, sosial, dan tempat adalah tiga komponen utama latar.

1. Latar tempat

Film *Mencuri Raden Saleh* memiliki beberapa latar tempat utama, yaitu:

1) Kampus

- Universitas Indonesia: Digunakan sebagai lokasi syuting di beberapa adegan, seperti saat Puken dan Tuktuk bertemu untuk pertama kalinya, dan saat mereka mengikuti ospek.
- Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI): Digunakan sebagai lokasi syuting kelas seni lukis yang diikuti oleh Dinda.

2) Jalanan

- Jalan Braga, Bandung: Digunakan sebagai lokasi syuting adegan kejar-kejaran antara Puken dan komplotannya dengan sekelompok preman.
- Jalan Sudirman, Jakarta: Digunakan sebagai lokasi syuting adegan saat komplotan Puken mencuri mobil van yang berisi lukisan Raden Saleh.

3) Penjara

Digunakan sebagai lokasi syuting adegan saat Puken dan Tuktuk bertemu kembali setelah beberapa tahun mendekam di penjara.

4) Museum Nasional

Digunakan sebagai lokasi syuting adegan saat komplotan Puken mempelajari lukisan Raden Saleh.

5) Istana Negara

Digunakan sebagai lokasi syuting adegan klimaks film, yaitu saat komplotan Puken melakukan aksi pencurian lukisan Raden Saleh di Istana Negara.

2. Latar waktu

Film *Mencuri Raden Saleh* menggunakan latar waktu yang beragam, yaitu pagi hari, siang hari, dan malam hari.

Alur

Peristiwa, konflik, dan klimaks adalah beberapa unsur alur cerita. Alur memiliki lima tahap: pengenalan, munculnya konflik, memuncak konflik, menurun konflik, dan penyelesaian.

Film Mencuri Raden Saleh menggunakan alur maju (maju) atau linear. Alur maju atau linier mengikuti perkembangan temporal yang berurutan tanpa lompatan retrospektif. (Mahfudzah, 2024). Cerita film ini fokus pada masa kini dan tidak membahas cerita di masa lalu secara mendalam.

1. Pengenalan

Cerita dimulai dengan memperkenalkan karakter utama, Piko, seorang mahasiswa yang diam-diam menjadi pemalsu lukisan-lukisan legendaris. Dia dibantu oleh sahabatnya, Ucup, dan mereka menjual lukisan palsu tersebut kepada seorang wanita misterius bernama Dini.

2. Munculnya Konflik

Konflik utama muncul ketika Dini memberikan tawaran untuk memalsukan lukisan karya Raden Saleh dengan imbalan uang yang fantastis. Awalnya Piko menolak, tapi ketika sang ayah terancam dan ada tawaran uang besar, dia akhirnya setuju.

3. Memuncaknya Konflik

Konflik mencapai puncaknya ketika mereka mencoba mencuri lukisan asli Raden Saleh dari kediaman mantan Presiden Indonesia, Permadi. Operasi pencurian gagal dan teman-teman Piko terancam oleh polisi. Namun, mereka tidak menyerah dan memutuskan untuk membalas dendam.

4. Menurunnya Konflik

Konflik mulai mereda setelah kegagalan operasi pencurian, tetapi Piko dan teman-temannya masih memiliki tekad untuk mencuri lukisan Raden Saleh yang asli.

5. Penyelesaian

Film berakhir dengan upaya terakhir Piko dan teman-temannya untuk mencuri lukisan asli Raden Saleh. Meskipun dengan berbagai rintangan, akhirnya mereka berhasil mencuri lukisan tersebut.

Sudut Pandang

Pengarang menggunakan sudut pandang sebagai sudut pandang naratif untuk menyampaikan cerita (Kusnaini & Pujiastuti, 2021). Pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan fokus pada pemeran utama untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam film Mencuri Raden Saleh.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa mengacu pada cara tertentu seorang penulis menggunakan bahasa untuk membangun kesan tertentu (Kusnaini & Pujiastuti, 2021). Film *Mencuri Raden Saleh* menggunakan gaya bahasa yang secara akurat mencerminkan kecenderungan linguistik anak muda masa kini. Dialog-dialog antar tokoh ditampilkan dengan bahasa yang santai, akrab, dan sesuai dengan bahasa sehari-hari anak muda pada umumnya. Ekspresi bahasa yang digunakan oleh para tokoh juga mencerminkan karakteristik dan kepribadian mereka masing-masing, sehingga menciptakan kesan autentisitas dan mendekatkan penonton pada cerita yang disajikan.

Amanat

Dalam film *Mencuri Raden Saleh*, amanat yang terkandung adalah untuk tidak menggunakan jalan pintas kriminal untuk menyelesaikan masalah yang kita hadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis unsur intrinsik yang terkandung dalam film "*Mencuri Raden Saleh*", dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Tema

Tema utama yang diangkat dalam film ini adalah tentang petualangan dan aksi para mahasiswa dalam mencuri lukisan Raden Saleh. Konflik yang dihadapi para tokoh mencerminkan tema ini dengan baik.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh-tokoh utama dan pendukung dalam film memiliki peran yang jelas dan beragam. Setiap tokoh memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, yang mengarah pada dinamika hubungan antar tokoh yang menarik.

Latar

Film ini menggunakan berbagai latar tempat yang berbeda, mulai dari kampus, jalanan, penjara, museum, hingga istana negara. Latar waktu yang bervariasi juga digunakan untuk memperkaya alur cerita.

Alur

Alur cerita film ini maju (maju) atau linear. Alur cerita ini membawa penonton melalui serangkaian peristiwa yang terjadi secara berurutan, mulai dari pengenalan tokoh hingga penyelesaian konflik.

Sudut Pandang

Penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga, pelaku utama, untuk menggambarkan karakter tokoh dalam film ini. Hal ini memungkinkan penonton untuk melihat situasi dan peristiwa dari berbagai sudut pandang.

Gaya Bahasa

Dalam film Mencuri Raden Saleh, gaya bahasa yang digunakan mencerminkan gaya bahasa anak-anak remaja di era sekarang.

Amanat

Salah satu pesan moral yang dapat disimpulkan dari film ini adalah untuk tidak menggunakan jalan pintas kriminal untuk menyelesaikan masalah. Film ini memberikan gambaran tentang konsekuensi dari tindakan kriminal dan menekankan pentingnya menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan legal.

DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, R. F., & Manesah, D. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Film Nussa: The Movie Sutradara Boni Wirasmono Dalam Merepresentasikan Nilai Moral Pada Anak-Anak. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 33-42.
- Hamzah, A., Gunawan, W., & Undiana, N.N. (2023). Analisis Kompratif Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven. *Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 49-58.
- Kusnaini, S. H., & Pujiastuti, R. (2021). Hipogram Dan Transformasi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Intertekstual: Hipogram Dan Transformasi Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Dan Novel Surga Yang Tak Dirindukan: Kajian Intertekstual. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 8(1), 79-88.
- Mahfudzah, K. I. (2024). Menelaah Unsur Intrinsik Pada Novel Anak: Mami Kepo Karya Sherina Salsabila. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).
- Ramdan, M., Sudrajat, R.T., & Kamaludin, T. (2020). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film "Jokowi". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 549-588.
- Sagala, I.W., Hasibuan, R., & Panggabean., S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik, Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film Tarung Sarung Produksi Starvision : Kajian Strukturalisme. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 137804-13809.